

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diangkat mulai dari Bab I, maka yang menjadi kesimpulannya ialah:

1. Kekudusan yang dimaksudkan dari kitab Imamat ini, berangkat dari tema utama dari kitab Imamat yaitu mengenai hukum kekudusan, bagaimana umat harus hidup kudus dan menjauhkan diri dari perzinahan atau ketunasusilaan seksual. Pemahaman yang benar tentang kekudusan pastinya akan menolong setiap hamba Tuhan untuk bagaimana hidup di dalam kekudusan. Dengan memahami konsep yang benar, diharapkan juga nantinya akan menjadi suatu dorongan yang kuat untuk melakukan teladan kekudusan hidup sekaligus menjadi jembatan untuk senantiasa ada dalam hidup yang kudus. hamba Tuhan selalu identik dengan imam yang ada dalam Perjanjian Lama, sehingga kitab Imamat ini sangatlah mengacu kepada konsep kekudusan moral para imam dan juga umat.
2. Makna dari kecacatan yang dimaksudkan disini ialah, mengenai aturan-aturan yang telah ditetapkan atau hukum taurat yang telah tertulis bahwasannya, Imam dari keturunan Harun yang bercacat badannya tidak boleh mendekati untuk mempersembahkan korban persembahan di Bait Allah, dan

tidak diperkenankan untuk melakukan tugas keimamannya. Hal ini membuktikan bahwa memang benar jemaat saat itu tidak boleh bercacat dan harus hidup dalam kekudusan. Kecacatan yang dialami mengakibatkan ketidaklayakannya mereka membawa korban persembahan di Bait Allah.

3. Para Imam sangatlah berperan penting dalam situasi di Bait Allah, sehingga sebagai peneliti menjelaskan bahwa tugas tanggung jawab Imam di bait suci adalah Fungsi sebagai
1) Pemelihara Tradisi-tradisi Kultus: Peranan Imam sebagai pengajar adalah penting sekali, karena Imamlah yang merupakan wadah penyimpanan tradisi-tradisi sehingga dia sanggup memberi nasihat kepada Israek dalam setiap perkara berkenaan dengan ritus dan kultus. Menurut hukum Imam, para Imam bertanggung jawab atas perbedaan (membuat perbedaan) antara yang suci dan yang tidak suci (Imamat 10:10).
2) Fungsi dalam Menyampaikan Berkah: Fungsi yang lain yang dilakukan Imam adalah menyampaikan berkah. Dalam Kodeks Imam, kita menemukan rumusan kalimat berkah yang masih dipakai di gereja sampai sekarang, dan mungkin sekali sudah dipakai di Bait Suci pada zaman pra-pembuangan.

B. Saran

Bagi peneliti, seharusnya gereja harus lebih memberikan perhatian yang khusus bagi penyandang disabilitas terlebih khusus

bagi pendeta yang memiliki kekurangan, perhatian-perhatian yang dimaksudkan yaitu dengan memberi ruang bagi mereka dan menganggap bahwa dari kekurangan yang mereka miliki, sebenarnya ada kelebihan juga. Bagi peneliti juga, gereja bukan hanya memberi ruang bahkan membantu mereka yang lemah atau bisa dikatakan memiliki keterbatasan.

Bagi peneliti, gereja masa kini juga harus bisa meraskan bagaimana penderitaan yang mereka alami dengan cara merangkul mereka yang disabilitas agar mereka tidak merasa bahwa diri mereka seakan termarjinalkan. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, maka mereka juga akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh gereja yang ada.

Selain untuk gereja peneliti juga memberi saran bagi lembaga pendidikan di mana selama empat tahun peneliti menempuh pendidikan, yaitu Institut Agama Kristen Negeri Manado. Peneliti menyarankan agar tetap mempertahankan persatuan dan bukan menciptakan segala yang buruk yang menjadi pagar pembatas, baik antar individu maupun kelompok. Persatuan dan persaudaraan harus lebih di pupuk karena dengan itulah akan tercipta bahwa kampus IAKN Manado adalah kampus yang selalu mementingkan sesama dari setiap perbedaan yang dimiliki.